

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *internet corporate reporting*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan telah menggunakan *website* perusahaan untuk mempublikasikan laporan tahunan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel sejumlah 76 perusahaan.

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan secara kuantitatif bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *internet corporate reporting* dengan tingkat signifikansi 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dinilai lebih oleh pasar. Terlihat bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh yang positif pada ICR. Sehingga untuk menjaga kepercayaan dari pasar, perusahaan akan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga mengurangi informasi asimetri.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap *internet corporate reporting* dengan tingkat signifikansi 0,40. Likuiditas menggambarkan keadaan keuangan

perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik atau keuangan yang baik akan mengungkapkan informasi perusahaan ke publik lebih banyak dari perusahaan yang sedang mengalami masalah likuiditas.

3. Didalam penelitian ini, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *internet corporate reporting*. Didalam penelitian ini masih banyak dewan komisaris independen perusahaan yang tidak memiliki latar belakang di bidang yang sama dengan perusahaan, sehingga dewan komisaris independen tidak mengetahui keadaan perusahaannya. Hal tersebut akan mempengaruhi fungsi dewan komisaris independen yaitu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada pemegang saham minoritas untuk melindungi haknya. Selain itu masih banyak perusahaan yang dewan komisaris independennya menjabat lebih dari 10 tahun, hal tersebut dapat mempengaruhi independensi dari dewan komisaris independen tersebut. Semakin lama jabatan tersebut dimiliki, maka akan menyebabkan dewan komisaris independen lebih berpihak kepada perusahaan daripada pemegang saham. Selain itu, semakin lama jabatan tersebut, akan semakin sedikit pula usaha dari dewan komisaris independen untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal tersebutlah yang akhirnya menjadi kendala dari pengungkapan informasi perusahaan kepada pemegang saham, termasuk dengan pengungkapan melalui internet.

4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *internet corporate reporting*. Hal tersebut disebabkan oleh peran komite audit yang belum efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan komite audit didalam perusahaan manufaktur yang menjadi sampel belum mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugasnya. Pembentukan komite audit di perusahaan saat ini lebih dikarenakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit. Kasus yang menggambarkan peran komite audit yang belum efektif sehingga gagal dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dapat terlihat pada PT Indofarma dan BPR yang memalsukan laporan keuangan. Komite audit berfungsi dalam melakukan pengawasan menyeluruh mengenai hal-hal yang dilakukan direksi dalam menjalankan operasionalisasi perusahaan, baik dalam hal keuangan maupun non keuangan. Tugas komite audit tersebut pada akhirnya akan mendatangkan dorongan bagi direksi untuk lebih terbuka terhadap informasi yang dimiliki. Komite audit yang tidak berperan secara efektif, tentu tidak dapat mendorong direksi untuk mempublikasikan informasi perusahaannya, dalam hal ini menggunakan internet sebagai medianya.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Teoritis :
 - a. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dengan proksi *price to book value* dan likuiditas dengan proksi *cash ratio* berpengaruh terhadap ICR sedangkan variabel dewan

komisaris independen yang diukur menggunakan presentase dewan komisaris independen dan komite audit dengan proksi komite audit yang memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang akuntansi dan atau keuangan tidak berpengaruh terhadap ICR.

2. Praktik

- a. Pertumbuhan perusahaan terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ICR. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi menggambarkan perusahaan mendapatkan nilai baik dari pemegang saham. Pemegang saham dapat menilai perusahaan dari informasi yang dipublikasikan. Perusahaan diharapkan dapat mempublikasikan informasinya agar para pemegang saham dapat memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan.
- b. Likuiditas yang diukur menggunakan *cash ratio* berpengaruh terhadap ICR. Perusahaan dengan likuiditas baik, menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik akan dapat mempublikasi informasi perusahaan yang lebih banyak ke publik melalui internet. Dengan publikasi tersebut, perusahaan akan selalu mendapatkan investasi dana dari investor sehingga perusahaan akan jauh dari masalah likuidasi.
- c. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ICR. Dewan komisaris independen dibentuk untuk mengawasi manajemen. Perusahaan dapat lebih memperhatikan latar belakang dari dewan komisaris independen sehingga dewan komisaris independen dapat

menjalankan fungsinya dengan baik. Selain itu perusahaan dapat menghindari untuk tidak mempekerjakan dewan komisaris dalam waktu yang lama untuk menghindari hilangnya independensi. Dewan komisaris independen yang menjalankan fungsinya dengan baik akan melindungi hak pemegang saham minoritas dengan mempublikasi informasi perusahaan melalui internet.

- d. Komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap ICR. Komite audit dibentuk untuk dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajemen. Komite audit perusahaan yang menjalankan tugasnya dengan benar akan membuat perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Apabila komite audit mengawasi perusahaan secara efektif, hal tersebut akan sangat membantu dalam pengungkapan dan pelaporan informasi perusahaan kepada publik, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

C. Saran

Dalam penelitian ini juga disadari terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Sampel yang digunakan penulis hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana sedikitnya sampel tersebut mungkin kurang dapat merepresentasikan bagaimanakah praktik ICR yang dilakukan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian 2013 dikarenakan peraturan Bapepam baru dikeluarkan pada akhir tahun 2012. Selain itu masih sedikit perusahaan yang telah mengeluarkan laporan tahunan 2014.
3. Tidak adanya variabel kontrol yang bisa memperkuat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengambil sampel yang lebih banyak agar penelitian lebih dapat merepresentasikan bagaimanakan penerapan praktik ICR yang sebenarnya terjadi di seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama dan sebaiknya melakukan penelitian mulai bulan Mei agar dapat menggunakan tahun sebelumnya untuk dijadikan objek penelitian. Karena pada bulan Mei telah banyak perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan melalui *website* perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan sehingga akan memperkuat pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.